

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video di Kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur

Niken Dara Jelita¹ Rispawati² Basariah³ Muh Zubair⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nikendara07@gmail.com¹ ripa64@gmail.com² basyariah@unram.ac.id³
zubairfkip8@gmail.com⁴

Abstrak

Proses pembelajaran yang monoton dan konvensional menggunakan metode ceramah dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan yang ditemui di kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur. Hasil belajar siswa masih rendah, dari 21 siswa yang mencapai KKM hanya 12 siswa (57,14%), sedangkan 9 siswa (42,48%) tidak mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa menggunakan Problem Based Learning berbantu media video. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur dengan subjek penelitian 21 siswa dan guru yang berlangsung selama 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model problem-based learning berbantuan media video mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 17 siswa dengan persentase 76% sedangkan pada siklus II yaitu 21 siswa dengan persentase 100%, semua peningkatan tersebut tidak lepas dari pengaruh penerapan yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran dan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Media Video

Abstract

The monotonous and conventional learning process using the lecture method can cause low student learning outcomes. This is evidenced by the reality found in class VII 3 SMPN 1 Praya Timur. Student learning outcomes are still low, out of 21 students who achieved the KKM only 12 students (57.14%), while 9 students (42.48%) did not achieve the KKM. The purpose of this study was to improve teacher teaching skills, student learning activities, and student learning outcomes using Problem Based Learning assisted by video media. This classroom action research was conducted in class VII 3 SMPN 1 Praya Timur with research subjects of 21 students and teachers which lasted for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques include observation techniques, tests, and documentation. The data analysis used is descriptive data analysis. The results of the study showed that the learning outcomes of class VII 3 SMPN 1 Praya Timur students in PPKn learning using the problem-based learning model assisted by video media increased from cycle I and cycle II. This can be proven by the number of students who completed the first cycle, which was 17 students with a percentage of 76%, while in the second cycle, which was 21 students with a percentage of 100%, all of these improvements cannot be separated from the influence of the implementation carried out by subject teachers and researchers during the learning process using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by video media.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Video



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam transformasi kemajuan suatu negara dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini (Napitu & Nasriah, 2019). Pemerintah sebagai penyelenggara utama pendidikan harus terus berupaya menyediakan pendidikan yang berkualitas secara merata di seluruh wilayah. Pendidikan yang berkualitas ini diharapkan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan setiap peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi unggul dengan kepribadian yang baik, berpengetahuan luas, kompeten di bidangnya, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan bijaksana (Andriani et al., 2019). Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan potensi manusia. Seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia dapat dikembangkan secara terarah melalui proses pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan diartikan sebagai tutunan dalam proses tumbuh kembang anak. Pendidikan bertujuan untuk membimbing potensi kodrati yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang utuh dan anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya (Yanuarti, 2017).

Ketika peserta didik sudah menginjak jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara tetap relevan dengan prinsip *Ngerti, Ngroso lan Nglakoni*. Model pendidikan ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya dididik intelektualnya saja (*cognitive*), atau dalam istilah Ki Hadjar Dewantara, *ngerti*, melainkan juga perlu ada keseimbangan dengan *ngroso* (*affective*) serta *nglakoni* (*psychomotoric*). Sehingga diharapkan setelah siswa menjalani proses belajar mengajar di tingkat SMP, mereka dapat mengerti dengan akalnya, memahami dengan perasaannya, dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kehidupan sekolah merupakan jembatan atau transisi bagi anak dalam rangka penanaman nilai-nilai Pancasila dalam diri seorang anak. Dalam hal ini sekolah memiliki fungsi sebagai pengganti orang tua dalam mendidik seorang anak khususnya dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Khodijah, 2020). PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pada tingkat sekolah menengah pertama. Adapun tujuan diajarkannya PPKn ditingkat sekolah menengah pertama adalah sebagai dasar dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter positif dan dapat diandalkan. Terdapat kekurangan atau kelemahan dalam penerapan pembelajaran PPKn di sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang aktif, cenderung asyik bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya, selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar PPKn yang rendah dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning*. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat memberikan rangsangan motivasi belajar kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang baik sangat penting karena mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan. Hasil belajar yang baik tidak hanya menunjukkan keberhasilan siswa dalam memenuhi standar akademik, tetapi juga mengindikasikan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan baik dalam pendidikan lanjutan maupun kehidupan sehari-hari (Trilling & Fadel, 2019). Selain itu, hasil

belajar yang baik juga menjadi tolak ukur bagi guru dan institusi pendidikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video. Media video merupakan alat yang digunakan pendidik untuk merangsang perasaan, pikiran, dan keinginan siswa dengan menanyakan ide, gagasan, pesan, serta informasi secara audio visual (Ridha et al., 2021). Video yang ditampilkan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut, siswa dapat menyaksikan masalah yang disajikan dalam video, lalu melalui PBL mereka dapat mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan peristiwa tersebut dengan teman sekelompok. Setiap kelompok kemudian akan mempresentasikan hasil diskusi mereka (Syahbudin, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024 di SMPN 1 Praya Timur di kelas VII 3, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2023/2024, dari 21 siswa, hanya 12 siswa (57,14%) yang mencapai KKM, sedangkan 9 siswa (42,84%) belum mencapai ketuntasan KKM. Apabila dibandingkan dengan target ideal, yaitu 100% siswa mampu mencapai KKM, maka tingkat ketercapaian hasil belajar siswa saat ini baru berada pada angka 68,75%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat *gap* sebesar 31,25% yang perlu diperbaiki. Angka ini masih jauh dari harapan, mengingat tujuan pembelajaran adalah memastikan semua siswa memahami materi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa ditemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada proses pembelajaran PPKn, yaitu (1) pada aktivitas belajar, banyak siswa yang kesulitan atau tidak paham terhadap tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak bisa menghubungkan teori dengan praktik dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa. (2) guru hanya mengandalkan metode lama saat mengajar (metode ceramah dan diskusi) yang mengakibatkan pembelajaran hanya berfokus pada guru saja sehingga siswa cepat bosan dan mengantuk, (3) permasalahan juga datang dari siswa, mereka menganggap bahwa pelajaran PPKn adalah pelajaran yang membosankan dan mengharuskan mereka untuk menghafal banyak materi. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn rendah.

Selain itu, meskipun guru telah menambahkan nilai sikap dan keterampilan untuk melengkapi aspek kognitif, nilai tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, dengan tingkat ketercapaian saat ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, seperti penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan mendekati target yang diharapkan. Berdasarkan paparan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Video di Kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur yang berjumlah 21 siswa. Sedangkan untuk objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video. Prosedur penelitian pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan PTK model Jhon Elliot (Sutoyo, 2020) yang

terdiri dari beberapa siklus, yang pada intinya dapat diberhentikan bila indikator kinerja dari penelitian ini sudah tercapai dengan baik, setiap siklusnya dilalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu pada penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Pelaksanaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video dianggap optimal jika telah tersedia seluruh indikator dan alat serta media yang dibutuhkan dalam penerapan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video sebesar 100% sedangkan hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila 80% siswa ada peningkatan hasil belajar dan memenuhi ketuntasan minimal atau (KKM) yaitu 70. Pada penelitian ini telah ditentukan 26 deskriptor penerapan pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video dengan kriteria keberhasilan yang digunakan yaitu 95% atau sekurang-kurangnya 25 deskriptor harus tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video. Materi yang dipelajari pada saat penelitian adalah "Norma dan UUD NRI Tahun 1945". Prosedur dari penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang terangkai menjadi satu siklus. Pada setiap tahapan peneliti selalu berkolaborasi dengan salah satu guru PPKn. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2025 sampai 31 Januari 2025. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video pada materi Norma dan UUD NRI tahun 1945. Pembelajaran dengan model PBL berbantuan media video terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu (1) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar, (2) menginformasikan tujuan pembelajaran, (3) memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta menjelaskan langkah-langkah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu (1) Guru memberikan stimulus berupa suatu fenomena atau masalah yang berhubungan dengan pelanggaran norma yang ada di lingkungan sehari-hari untuk mengetahui respon siswa, (2) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang siswa. (3) Setelah kelompok terbagi, guru menayangkan video pembelajaran terkait Norma dan UUD NRI Tahun 1945. Di dalam video tersebut, terdapat masalah terkait materi yang dibahas. (4) Kemudian siswa bersama dengan kelompoknya berdiskusi memecahkan suatu masalah yang terdapat pada video pembelajaran yang akan dikerjakan dalam bentuk essay yang terdiri atas 5 soal. Pada kegiatan penutup langkah-langkah yang dilakukan yaitu siswa bersama kelompoknya mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setiap kelompok selesai menyampaikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang persentasi. Kemudian siswa diminta untuk memberikan Kesimpulan dari pertemuan kali ini. terlihat seseorang siswa mengangkat tangan untuk menyampaikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian siklus I dan siklus II memuat pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada kelas VII 3 di SMPN 1 Praya Timur yang dirangkum dalam tabel berikut

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Siklus I dan II

NO	Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran		Hasil Perolehan Belajar	
		Deskriptor yang Muncul	Persentase	Siswa yang tuntas	Persentase
1	I	19	73%	17	76%
2	II	26	100%	21	100%

Penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua indikator pada siklus I dan II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang telah diterapkan pada indikator kinerja. Adapun perbandingan hasil penerapan yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 sampai dengan siklus II yaitu: Data perbandingan persentase hasil belajar siswa tiap siklus yaitu:

Tabel 2. Perbandingan Persentasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus



Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 yaitu 17 siswa dengan persentase 76%, sedangkan pada siklus II yaitu 21 siswa dengan persentase 100%, semua peningkatan tersebut tidak lepas dari pengaruh penerapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video.

Data persentase keterlaksanaan pembelajaran siswa

Tabel 3. Data persentase keterlaksanaan pembelajaran siswa



Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui jumlah deskriptor yang muncul pada masing-masing siklus yaitu pada siklus 1 terdapat 19 deskriptor dengan persentase 73%, kemudian pada siklus II muncul 26 deskriptor dengan persentase 95%, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video terjadi peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Secara keseluruhan proses tindakan dari siklus 1 sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video di kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur. Dalam hal ini guru telah berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan selama dilakukannya tindakan, sebagian besar siswa semakin semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan. Pada siklus pertama jumlah deskriptor yang muncul sebanyak 19 deskriptor (73%), dengan perolehan belajar siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (76%). Karena pada siklus pertama belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus kedua jumlah deskriptor yang muncul sebanyak 26 deskriptor (100%), dengan hasil belajar siswa yang tuntas 21 siswa (100%). Karena pada siklus kedua sudah berhasil maka siklus dihentikan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Praya Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21-29.
- Barrows, H. S. (1986). *A taxonomy of problem-based learning methods*. Medical Education, 20(6), 481-486. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x>
- Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Handbook I: Cognitive domain. Longmans, Green.
- Busyaeri, A. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 87-95.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya (Cetakan Ke)*. Gava Media.
- Dewi, E. H. P., Akbari, S., & Nugroho, A. A. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi melalui model problem based learning (PBL) pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas X SMA Negeri 1 Jatisrono. *Journal of Biology Learning*, 1(1).
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dinata, R., Nugroho, A., & Sari, D. (2021). Prinsip-prinsip dasar pembelajaran PPKn untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 75-83.

- Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti. (2019). "Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa". file.upi.edu/...Lidinillah...%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah
- Ediza, S., Rahman, A., & Sari, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 145-152.
- Faizah, N. (2022). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas: Konsep dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 101-110.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*.
- Hariyanto. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)* (Bagdawansyah Alqadri (ed.); Cetakan 1). Sanabil.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?*. Educational psychology review, 16, 235-266.
- Ismail, M., Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). *Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran*
- Kusmiyati, K., Setyosari, P., Degeng, I., & Sulton, S. (2019). Influence of Problem Based Learning and Cognitive Style Learning Models About Ability to Solve Problem Geography of High School Students. *International Journal of Civil Engineering & Technology (Ijciet)*, 10(1), 1369-1378.
- Lestari, Y. P., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Penerapan Pbl (problem Based Learning) Berbantuan Media Papan Catur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 53-62.
- Lidililah, N. (2007). *Pendekatan pembelajaran berbasis masalah: Teori dan aplikasi*. Penerbit Akademika.
- Lusi, M., & Risky, A. (2013). Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas: Pendekatan dan teknik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 123-130.
- Mayer, R. E. (2019). *How multimedia can improve learning and instruction*. Impact (2514-6955).
- meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 123-135.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja.
- Rosdakarya Muniroh, S. (2019). *Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pengajaran*. Pustaka Ilmu.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936– 1941.
- Ningrum, D. C. (2020). *Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro)*.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit. Ombak. Pannen
- Nugen, K., & Smaldino, S. E. (2012). *Instructional technology and media for learning (9th ed.)*. Pearson Education.
- Nuraini, R. (2013). *Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Prestai Belajar Pada Standar Kompetensi Memupuk (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Prastowo Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta. Diva Press.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rineka Cipta Ridha, M., Suryani, N., & Wahyuni, A. (2021). Media pembelajaran interaktif untuk
- Sadina, R. (2014). *Problem-based learning sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis*. Pustaka Edukasi.

- Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, A. (2015). Penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan video sesuai dengan sintaks PBL. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145- 152.
- Sawaludin, Artina, F., Basariah, & Tripayana, I. N. A. (2021). Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Massio*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i1.700>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Pearson Education, Inc.
- Setyosari, P. (2014). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.
- Siregar, J. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV di SDN 187/IV Kota Jambi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(2), 93-101.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Rev. ed.). Sucahyono, A. "Tujuan Pendidikan PPKn dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, 2016, pp. 15-22.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutoyo, A. (2020). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model John Elliott. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294– 2304. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *Keterampilan Abad 21: Belajar untuk Hidup di Zaman Kita*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons
- Wuryanto, A. (2016). *Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa*. Edu Media Press.
- Wuryanto. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Media Vldo dan Metode STAD Semester 1 Kelas IV SDN Babadan. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6(2).
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2019). Kelebihan media video dalam pembelajaran: Meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 5(1), 45-52.
- Zurtina, S. (2017). Hasil belajar kognitif: Konsep dan penerapannya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 34-42.